Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik
Seri Sosiologi: Community Empowerment
Volume 2 Nomor 2, Desember 2025
e-ISSN: 3089-7858

Pemberdayaan Organisasi Karang Taruna Di Perumahan Griya Depok Asri Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok

Mohammad Rafly Islamiansyah[1], Dede Syarif[2]

[1] *Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, raflyislamiansyah@gmail.com*
[2] *Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, dede.syarif@uinsgd.ac.id*

Abstrak
Di dalam komunitas terdapat banyak kelompok yang berfokus pada pemuda, namun kelompok pemuda ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan yang lainnya, baik dalam kedudukan maupun fungsinya. Karang Taruna adalah organisasi yang didirikan oleh masyarakat untuk meningkatkan potensi dan kesejahteraan sosial secara bersama-sama, serta berperan aktif dalam mencegah dan mengatasi isu-isu sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi cara pemberdayaan organisasi pemuda di Perumahan Griya Depok Asri, Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Narasumber dalam penelitian ini adalah individu yang dapat memberikan informasi terkait topik penelitian. Fokus dalam penelitian ini ditinjau dari indikator yang diajukan oleh Rairan, yaitu peran atau usaha fasilitatif dan peran atau usaha pendidikan. Teknik untuk mengumpulkan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan organisasi pemuda melalui peran atau usaha fasilitatif dan pendidikan belum optimal; semua usaha telah dilakukan, tetapi hasilnya belum seefisien yang diharapkan.
Kata Kunci: Pemberdayaan, Organisasi, Karang Taruna

Latar Belakang

Di masyarakat, terdapat berbagai organisasi pemuda, salah satunya adalah Karang Taruna. Namun, organisasi ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan organisasi pemuda lainnya, baik dari segi peran maupun tugasnya. Sesuai dengan yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 mengenai Karang Taruna, organisasi ini dibentuk oleh masyarakat sebagai sarana untuk generasi muda dalam mengembangkan diri, tumbuh, dan berkembang berdasarkan kesadaran serta tanggung jawab sosial dari dan untuk generasi muda, dengan tujuan mencapai kesejahteraan sosial untuk masyarakat. Tugas Karang Taruna adalah untuk mengembangkan potensi anak muda dan masyarakat serta berkontribusi aktif dalam pencegahan dan penanggulangan masalah sosial. Dengan mempertimbangkan peran dan tanggung jawab Karang Taruna, penting untuk memberdayakan organisasi ini agar bisa berfungsi dengan baik di desa atau kelurahan.

Sejak tahun 2017, di Perumahan Griya Depok Asri, Karang Taruna telah terbentuk dengan struktur organisasi dan kepengurusan yang lengkap. Organisasi ini dibentuk dengan visi untuk menghasilkan generasi muda yang sehat secara fisik dan mental, berdaya, mandiri, berprestasi, berbudaya, serta memiliki etos kerja yang baik untuk kemaslahatan bangsa. Misinya adalah untuk mengembangkan generasi muda melalui berbagai kegiatan sosial di masyarakat.

Namun, hasil prasurvei menunjukkan adanya beberapa kelemahan dalam organisasi Karang Taruna di Perumahan Griya Depok Asri, terutama terkait manajemen organisasi, kapasitas sumber daya manusia, kapasitas sumber daya ekonomi, fasilitas, dan jaringan kerja. Manajemen organisasi belum dilakukan secara profesional dan tidak efektif, misalnya dalam merencanakan program, menjalankan program, dan mengatur administrasi organisasi. Selain itu, kemampuan sumber daya manusia di kalangan pengurus dalam melaksanakan tugas dan fungsi organisasi masih tergolong rendah yang timbul akibat terbatasnya pendidikan serta

pelatihan dalam bidang manajemen organisasi. Fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki atau tersedia untuk Karang Taruna masih sangat kurang atau tidak memadai.

Berdasarkan pemikiran dan masalah tersebut, penting untuk melaksanakan penelitian guna memahami pemberdayaan organisasi Karang Taruna di Perumahan Griya Depok Asri, Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok.

Gambar 1
Rapat Pembentukan Struktur Organisasi Karang Taruna "GRIDEAS"

Sumber : Desember 2023

Gambar 2
Pengurus Karang Taruna "GRIDEAS" 2023

Sumber : Desember 2023

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

Rorong Monica. Rorong Arie dan Londa Very. 2018. Penguatan Komunitas Melalui Penggunaan Dana Desa di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. Tujuan studi ini adalah untuk memahami cara pemberdayaan masyarakat melalui penggunaan dana desa di Desa Walewangko. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pemberdayaan masyarakat di sini dianalisis dari lima aspek keberdayaan yaitu: kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Aspek Kesejahteraan: program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang didanai ADD mampu meningkatkan kemampuan masyarakat yang kurang mampu dalam memperbaiki kesejahteraan keluarga,

karena melalui program pemberdayaan tersebut, masyarakat kecil/kurang berpenghasilan memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjalankan usaha baru atau mengembangkan usaha yang sudah ada, sehingga pendapatan keluarga bisa naik. (2) Aspek Akses: program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang didanai ADD telah memberikan manfaat bagi masyarakat kecil/kurang mampu terkait pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di desa, sebab dengan mengikuti kegiatan pemberdayaan, mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan atau meningkatkan kegiatan ekonomi dengan menggunakan sumber daya lokal. (3) Aspek Kesadaran Kritis: program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang didanai ADD dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengatasi ketimpangan ekonomi dan sosial dalam komunitas desa, karena melalui program pemberdayaan, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjalankan usaha yang produktif sehingga pendapatan keluarga bertambah. (4) Aspek Partisipasi: pemberdayaan masyarakat yang didanai ADD dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat kecil/kurang mampu dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi kepentingan mereka. (5) Aspek Kontrol: program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang didanai ADD mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengawasi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada di desa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat yang sudah terlibat dalam kegiatan pemberdayaan di desa cenderung lebih aktif dalam setiap kegiatan di desa, sehingga mereka dapat memantau dan mengawasi penggunaan sumber daya desa oleh pemerintah desa.

Dekki Umamur Rais. Dampak Pemberdayaan Karang Taruna di Desa Kaliwining yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Jember terhadap Kesejahteraan Anggota Karang Taruna Desa Kaliwining. Studi ini berangkat dari keyakinan bahwa gerakan pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan agar partisipasi masyarakat dalam pembangunan di berbagai bidang berkembang dengan baik dan efektif. Kemajuan atau kemunduran suatu negara dapat dinilai dari sejauh mana partisipasi masyarakat dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapinya. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, semakin pesat pula kemajuan peradaban suatu bangsa. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah melalui pemberdayaan sosial. Salah satu bentuk program pemberdayaan tersebut adalah memanfaatkan PSKS seperti Karang Taruna. Dinas Sosial berperan penting dalam pelaksanaan program ini, termasuk Dinas Sosial Kabupaten Jember. Kerjasama yang terjalin antara Dinas Sosial dan Karang Taruna berbentuk pemberdayaan dengan memberikan pelatihan dan bimbingan guna mencapai kemandirian yang berfokus pada kesejahteraan anggotanya. Melalui pemberdayaan Karang Taruna, diharapkan kesejahteraan anggota yang terlibat dapat meningkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Pemberdayaan Karang Taruna di Desa Kaliwining oleh Dinas Sosial Kabupaten Jember terhadap Kesejahteraan Anggota Karang Taruna di Desa Kaliwining.

Nurul Fajriah, Afiffuddin, Agus Abidin. Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami berbagai aktivitas yang telah dilakukan oleh Karang Taruna dalam upaya memberdayakan masyarakat. Tipe penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana peneliti terlibat langsung di lapangan dan berinteraksi dengan masyarakat sambil mengasah kemampuan observasi peneliti. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan berbagai narasumber, termasuk ketua Karang Taruna, wakil ketua, anggota lainnya, serta masyarakat yang turut serta dan telah

mendapatkan manfaat dari program Karang Taruna. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran Karang Taruna dalam memberdayakan masyarakat di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, terlihat dari beberapa kegiatan seperti bedah rumah, yang telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada kelompok mereka sendiri, tetapi juga berhasil melibatkan masyarakat dan mempromosikan kerjasama. Namun, efektivitas kegiatan ini masih belum optimal, terdapat beberapa masalah seperti kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memegang peranan penting. Selain itu, terbatasnya waktu anggota Karang Taruna menjadi kendala karena sebagian besar anggota telah berkeluarga. Keterbatasan waktu tersebut mengakibatkan anggota tidak dapat berpartisipasi secara penuh dalam setiap program atau kegiatan yang dilakukan, sehingga proses pemberdayaan masyarakat tidak berjalan semestinya.

Konsep Pemberdayaan

Secara umum, pemberdayaan adalah istilah yang diambil dari bahasa Inggris *empowerment*. Kata tersebut berasal dari kata *power*, yang berarti kontrol, kekuasaan, atau dominasi; sedangkan awalan "emp" berarti "menempatkan" atau "menutupi", yang bisa diartikan sebagai "lebih banyak kekuasaan". Menurut Sedermayanti (2009), pemberdayaan mengacu pada pengalihan wewenang dan tanggung jawab, menjadikan individu lebih berdaya dibanding sebelumnya dalam hal kewenangan, tanggung jawab, dan kemampuan yang dimiliki. Istilah *empower* memiliki dua makna: (1) memberikan kekuatan atau otoritas kepada seseorang; (2) memberikan kemampuan atau membuat seseorang mampu. Sedarmayanti (2003) menjelaskan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik serta memperkuat posisi kelompok yang lemah sehingga mereka memiliki pengaruh lebih besar terhadap proses dan hasil pembangunan. Dalam konteks ini, menurut Sedarmayanti (2003), pemberdayaan berarti menghilangkan batasan-batasan birokratis yang membatasi individu dan mendorong mereka untuk memanfaatkan keterampilan, pengalaman, energi, dan ambisi secara optimal. Ini juga berarti mendorong individu untuk merasa memiliki bagian dari proses, khususnya yang menjadi tanggung jawab mereka; di saat yang sama, mereka diharapkan untuk menerima tanggung jawab dan kepemilikan yang lebih besar dalam keseluruhan proses tersebut.

Dari definisi tersebut terlihat bahwa inti dari pemberdayaan berhubungan erat dengan gagasan mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering kali diasosiasikan dengan kemampuan kita untuk mendorong orang lain melakukan hal-hal sesuai keinginan kita, tanpa memperhatikan keinginan dan minat mereka sendiri. Pemberdayaan merujuk pada kemampuan individu, terutama bagi kelompok yang rentan dan lemah, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dan memperoleh kebebasan. Menurut Suharto (2006), pemberdayaan adalah penguatan kapasitas bagi penerima layanan sosial agar mereka memiliki keterampilan dan rasa percaya diri dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka menuju kesejahteraan. Dari kedua pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa pemberdayaan mencakup beragam upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, termasuk aspek fisik, mental, emosional, sosial ekonomi, dan kehidupan spiritual.

Pemberdayaan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan kemampuan individu dengan memberikan dorongan, semangat, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang ada dalam diri mereka, serta berusaha untuk mengembangkannya. Selanjutnya, memperkuat kemampuan atau potensi yang ada di masyarakat (memberdayakan). Untuk mencapai hal ini, diperlukan tindakan yang positif dan konkret. Penyediaan berbagai bentuk dukungan, serta membuka akses ke berbagai kesempatan, sangat penting agar masyarakat dapat lebih mandiri dalam memanfaatkan peluang yang ada. Selain itu, pemberdayaan juga berarti memberikan perlindungan. Dalam proses pemberdayaan, penting untuk mencegah agar mereka yang lemah tidak menjadi semakin lemah. Keberdayaan dalam suatu komunitas terlihat dari adanya

perubahan pada sikap, nilai-nilai, dan cara berpikir menuju arah yang lebih positif, bentuk partisipasi, rasa memiliki, dan tanggung jawab terhadap apa yang dipercayakan kepada mereka adalah ciri-ciri masyarakat yang kuat

Konsep Pemberdayaan Karang Taruna

Dalam penjelasan ini, terdapat dua istilah yang perlu dijelaskan, yaitu pemberdayaan dan karang taruna. Kedua istilah ini kemudian menciptakan makna yang berbeda. Menurut Adi Isbandi (2008), pemberdayaan masyarakat pada dasarnya bertujuan untuk membantu individu mendapatkan kekuatan dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang berkaitan dengan kehidupan mereka, serta untuk mengurangi pengaruh dari hambatan pribadi dan sosial yang menghalangi tindakan tersebut. Proses ini dilakukan dengan meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri agar mereka dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki, termasuk melalui pemindahan daya dari lingkungan sekitar. Adi Isbandi (2008) juga menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan usaha untuk meningkatkan martabat dan status sosial kelompok masyarakat kita yang terjebak dalam kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan berarti menambah kapasitas dan kemandirian suatu komunitas. Keberdayaan mencakup elemen-elemen yang memungkinkan suatu komunitas untuk bertahan. Dalam pengertian yang lebih dinamis, ini juga melibatkan pengembangan ide dan pencapaian tujuan.

Pemberdayaan dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok atau organisasi. Objek pemberdayaan juga dapat merujuk pada individu, kelompok, atau organisasi. Seperti yang telah dijelaskan dalam pendahuluan sebelumnya, karang taruna bukanlah individu, melainkan sekumpulan orang yang berfungsi sebagai organisasi, sehingga objek pemberdayaannya adalah karang taruna itu sendiri. Karang taruna merupakan sebuah organisasi sosial yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan generasi muda, yang muncul dan berkembang berdasarkan kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda di lingkungan desa atau kelurahan, serta di komunitas adat serupa. Organisasi ini fokus pada kegiatan di bidang kesejahteraan sosial. Karang taruna memiliki tanggung jawab utama untuk bekerja sama dengan pemerintah dan anggota masyarakat lain dalam menangani berbagai isu kesejahteraan sosial, terutama yang dihadapi oleh generasi muda, dengan pendekatan yang bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi muda di lingkungan mereka.

Sesuai dengan Permensos No.25 Tahun 2019, dijelaskan bahwa: (1) Pemberdayaan Karang Taruna dilakukan oleh Pemerintah; Pemerintah Daerah; serta Pengurus Karang Taruna. Dalam proses pemberdayaan ini dapat melibatkan: badan usaha; potensi sumber Kesejahteraan Sosial; institusi pendidikan; dan/atau masyarakat. (2) Pelaksanaan Pemberdayaan berlangsung dalam bentuk pengembangan: manajemen organisasi; kemampuan sumber daya manusia; sumber daya ekonomi; fasilitas dan infrastruktur; serta jaringan kerja. Pengembangan manajemen organisasi dilakukan melalui bimbingan, pelatihan, klasifikasi yang jelas, dan penyediaan kelengkapan organisasi. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia dapat dicapai melalui pendidikan, pelatihan dan pengembangan keterampilan, bimbingan, dan studi banding. Peningkatan sumber daya ekonomi dapat dilakukan dengan pendidikan, pelatihan dan pengembangan keterampilan, bimbingan, studi banding, serta pendampingan usaha. Pengembangan fasilitas dan infrastruktur dapat dilakukan melalui penyediaan, penambahan, dan pengembangan sarana serta prasarana. Peningkatan jaringan kerja dapat dilakukan melalui konsultasi, koordinasi, kolaborasi, dan kemitraan. Terkait dengan gagasan pemberdayaan organisasi yang telah disebutkan, pemberdayaan organisasi Karang Taruna untuk meningkatkan manajemen organisasi, kemampuan sumber daya manusia; sumber daya ekonomi; fasilitas dan infrastruktur; serta jaringan kerja; semuanya dapat dilaksanakan melalui peran sebagai fasilitator dan pendidik.

Metode

Metode ini mengaplikasikan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber informasi terdiri dari 1 Ketua RW, 1 Ketua Karang Taruna, 2 Divisi Bidang, 1 Anggota Karang Taruna, dan 1 Pembina Karang Taruna. Cara pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan metode analisis yang diterapkan meliputi pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Rangkuman Hasil Wawancara

Hasil percakapan dengan para narasumber mengenai penguatan Karang Taruna di Perumahan Griya Depok Asri, yang ditinjau dari dua aspek pemberdayaan (fungsi/aktivitas fasilitatif dan fungsi/aktivitas edukatif) yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Karang Taruna di Griya Depok Asri melalui peran dan usaha dukungan dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat, terutama Dinas Sosial Kota Depok serta Pemerintah Kota Depok dengan cara: (1) membangkitkan semangat dengan memberikan motivasi kepada pengurus karang taruna agar menjalankan program dan kegiatan yang telah ditetapkan sebaik mungkin; (2) memberikan bantuan dan dukungan kepada karang taruna dalam melaksanakan kegiatan mereka melalui pemberian dana oleh Dinas Sosial Kota Depok serta Pemerintah Kota Depok dengan dana yang dialokasikan dari Dana Alokasi Umum (DAK) untuk pemberdayaan masyarakat kota; (3) memberikan sarana oleh pemerintah kota kepada karang taruna untuk menjalankan atau merealisasikan program-programnya dalam bidang ekonomi produktif dan kesejahteraan sosial, seperti penyewaan gedung untuk sekretariat karang taruna dan penyediaan lahan untuk usaha ekonomi produktif (4) pemanfaatan potensi dan keterampilan, yakni mengidentifikasi berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada di dalam organisasi karang taruna sebagai dukungan untuk melaksanakan program-program pemerintah dan inisiatif pembangunan kota, seperti membantu menyebarluaskan informasi terkait program pemerintah, terlibat dalam penyelenggaraan program pemerintah desa dan pembangunan kota, menjadi penggerak partisipasi masyarakat dalam pembangunan kota, serta berpartisipasi dalam kegiatan pemerintah kota lainnya.
2. Pemberdayaan Karang Taruna Griya Depok Asri melalui pendekatan pendidikan dilakukan oleh berbagai pihak terkait, terutama oleh pemerintah daerah kota khususnya dinas sosial. Kegiatan ini meliputi: (1) upaya untuk meningkatkan kesadaran pengurus serta anggota karang taruna dalam memahami masalah yang ada di komunitas dengan cara memberikan bimbingan, penyuluhan, dan pembinaan. Kegiatan ini dilakukan oleh dinas sosial serta oleh pemerintah kota. Bimbingan, penyuluhan, dan pembinaan oleh dinas sosial dilaksanakan dalam berbagai kegiatan yang ditujukan untuk seluruh karang taruna di Kecamatan Sukmajaya atau pada kegiatan yang diselenggarakan oleh karang taruna tersebut. Selain itu, Pemerintah Kota Depok juga memberikan bimbingan dan pembinaan melalui BPD dan LPM Kota Depok; (2) menyampaikan informasi penting yang mungkin belum diketahui oleh pengurus dan anggota karang taruna. Ini dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Depok dengan cara mengirimkan surat resmi, mengadakan pertemuan dengan pengurus seluruh karang taruna, dan melakukan kunjungan pegawai dari dinas sosial untuk memberikan penjelasan langsung kepada pengurus dan anggota karang taruna. Pemerintah Kota Depok juga menyampaikan informasi penting baik secara

langsung kepada pengurus maupun melalui pertemuan dengan pengurus dan anggota karang taruna; (3) menyelenggarakan pelatihan tertentu bagi pengurus karang taruna, seperti pelatihan manajemen organisasi, pelatihan keterampilan untuk menjalankan usaha ekonomi produktif, serta pelatihan dalam pengelolaan usaha kesejahteraan sosial, yang diadakan oleh Dinas Sosial Kota Depok.

Pembahasan

Pentingnya Karang Taruna adalah sebuah organisasi sosial yang berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan generasi muda, yang terbentuk dari kesadaran dan tanggung jawab sosial oleh, dari, dan untuk masyarakat, khususnya para pemuda di tingkat kecamatan atau komunitas adat yang setara. Organisasi ini terutama bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Karang Taruna memiliki tugas utama untuk bekerjasama dengan pemerintah dan bagian masyarakat lainnya guna mengatasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, terutama yang dialami oleh generasi muda, baik dalam aspek pencegahan, rehabilitasi, maupun pengembangan potensi pemuda di sekitarnya. Sebagaimana telah diungkapkan, pemberdayaan Karang Taruna dalam studi ini dianalisis berdasarkan konsep pemberdayaan organisasi yang diusulkan oleh Rairan (dalam Adi Isbandi 2008), yaitu: Upaya atau Peran Fasilitatif, serta Upaya atau Peran Edukasional.

Upaya/Peran Fasilitatif, hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan dalam penjelasan dan ringkasan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan Karang Taruna Perumahan Griya Depok Asri melalui Peran/Upaya Fasilitatif dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat, terutama Dinas Sosial Kota Depok dan juga oleh Pemerintah Kota Depok melalui: (1) usaha untuk membangkitkan motivasi dengan memberikan dorongan kepada pengurus karang taruna agar melaksanakan program dan kegiatan yang sudah direncanakan secara optimal; (2) memberikan dukungan serta bantuan kepada karang taruna dalam menjalankan program dan aktivitasnya melalui penyaluran dana oleh Dinas Sosial Kota Depok, serta dukungan dari Pemerintah Kota Depok lewat alokasi dana yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) yang ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat setempat; (3) penyediaan fasilitas oleh pemerintah kota kepada karang taruna untuk mengimplementasikan program-program mereka baik di sektor usaha ekonomi produktif maupun kesejahteraan sosial, seperti penyediaan gedung (yang dipinjamkan) untuk sekretariat karang taruna, serta penyediaan lahan (yang dipinjamkan) untuk kegiatan ekonomi di sektor pertanian/perladangan, dan fasilitas tertentu untuk mendukung pelaksanaan program dan aktivitas karang taruna; (4) penggunaan sumber daya dan keterampilan, yaitu mengenali dan memanfaatkan berbagai keterampilan serta potensi yang ada dalam organisasi karang taruna untuk mendukung pelaksanaan program-program pemerintah dan pembangunan di Perumahan Griya Depok Asri, seperti digunakan untuk membantu menyebarluaskan informasi kepada masyarakat mengenai program-program pemerintah, dilibatkan dalam kepanitiaan kegiatan pemerintah kota, serta berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kota dan kegiatan lain yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Depok.

Selanjutnya, pemberdayaan Karang Taruna dilihat dari aspek peran dan usaha edukasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan Karang Taruna di Perumahan Griya Depok Asri dapat dilihat dari upaya edukatif yang dilakukan oleh berbagai pihak, khususnya oleh pemerintah daerah (dinas sosial) dan pemerintah kota, melalui: (1) usaha dalam meningkatkan kesadaran pengurus dan anggota Karang Taruna mengenai masalah yang ada di masyarakat, yang dilakukan melalui bimbingan, sosialisasi, dan pendampingan dari dinas sosial maupun

pemerintah kota. Kegiatan bimbingan, sosialisasi, dan pendampingan oleh dinas sosial dilakukan untuk semua Karang Taruna yang ada di seluruh Kota Depok, baik dalam kegiatan yang diadakan oleh dinas sosial maupun oleh Karang Taruna itu sendiri. Selain itu, bimbingan juga dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Depok, (2) menyampaikan atau memberikan informasi penting yang mungkin belum diketahui oleh pengurus dan anggota Karang Taruna, baik oleh Dinas Sosial Kota Depok melalui penyampaian surat resmi, pertemuan dengan pengurus semua Karang Taruna, dan kunjungan dari pegawai dinas sosial ke perumahan untuk memberikan informasi secara langsung kepada pengurus dan anggota Karang Taruna. Juga, Pemerintah Kota Depok menyampaikan informasi penting secara langsung kepada pengurus atau melalui pertemuan dengan pengurus dan anggota Karang Taruna; (3) memberikan pelatihan tertentu kepada pengurus Karang Taruna, seperti pelatihan manajemen organisasi, keterampilan menjalankan atau mengelola usaha ekonomi produktif, dan pelatihan dalam mengelola usaha kesejahteraan sosial, yang diadakan oleh Dinas Sosial Kota Depok.

Teori Sosiologi

Durkheim menerangkan peran solidaritas sosial (persahabatan) sebagai fondasi utama dalam menciptakan hubungan sosial dan kolaborasi di dalam organisasi Karang Taruna. Teori peran (*Role Theory*) adalah sebuah konsep yang merupakan kombinasi dari berbagai teori, sudut pandang, dan bidang ilmu, di luar psikologi. Konsep ini bermula dari, dan masih diterapkan dalam, sosiologi serta antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, kata "peran" diambil dari dunia teater. Di dalam teater, seorang aktor diharuskan untuk berperan sebagai karakter tertentu dan di dalam perannya tersebut, diharapkan untuk berperilaku dengan cara tertentu.

Hasil dari penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan organisasi Karang Taruna di Perumahan Griya Depok Asri, dilihat dari aspek peran dan usaha fasilitatif serta edukasional, sudah tergolong baik. Hal ini berarti, meskipun semua aspek dari peran fasilitatif dan edukasional belum sepenuhnya terealisasi dalam proses pemberdayaan Karang Taruna Perumahan Griya Depok Asri, namun langkah-langkah yang telah diambil oleh Pemerintah Kota Depok telah berhasil meningkatkan kemampuan Karang Taruna. Dengan demikian, Karang Taruna Perumahan Griya Depok Asri kini mampu melaksanakan program-program yang terkait dengan usaha ekonomi produktif, kegiatan kesejahteraan sosial, serta berbagai program lain yang mendukung inisiatif Pemerintah Kota untuk menggerakkan dan mengembangkan potensi pemuda di kota, serta memberdayakan generasi muda dalam rangka mendukung program-program dan pembangunan kota.

Kesimpulan

Temuan dari studi mengenai pemberdayaan organisasi Karang Taruna di Perumahan Griya Depok Asri, yang ditinjau dari aspek peran dan upaya sebagai fasilitator serta aspek peran dan upaya dalam pendidikan, membuahkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan organisasi karang taruna lewat upaya fasilitatif dalam mendorong aktivisme, memberikan dukungan, menyediakan fasilitas, dan memanfaatkan sumber daya serta keterampilan yang dimiliki oleh organisasi karang taruna telah dilakukan oleh Dinas Sosial dan Pemerintah Kota. Namun, upaya yang dilakukan belum mencapai potensi penuh. Dengan kata lain, semua usaha tersebut sudah dilakukan, tetapi hasilnya belum optimal.
2. Pemberdayaan organisasi karang taruna melalui peran/upaya edukasional (menciptakan kesadaran pada pengurus dan anggota karang taruna mengenai masalah, harapan, dan

cita-cita serta menyampaikan informasi penting yang mungkin masih belum diketahui oleh pengurus dan anggota karang taruna; pelatihan-pelatihan untuk pengurus dan anggota karang taruna telah dilakukan oleh Dinas Sosial dan Pemerintah Kota, tetapi hasilnya belum optimal; dengan kata lain, seluruh peran/upaya fasilitatif tersebut sudah dilaksanakan, namun hasilnya belum maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Dr. Dede Syarif, M.Ag. selaku dosen pembimbing saya pada Praktikum Keahlian Prodi Sosiologi Tahun Akademik 2024/2025 atas partisipasi dan mendukung kelancaran pelaksanaan praktikum ini.

Referensi

Adi, Isbandi R, 2008. Intervensi Komunitas : Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Bungin B. M, 2010. Penelitian Kualitatif. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Fajriah N, Afiffuddin, Abidin A. Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang). Jawa Timur: Universitas Islam Malang.

Moleong L. J, 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Rais D. U, 2014. Pengaruh Pemberdayaan Karang Taruna Di Desa Kaliwining Oleh Dinas Sosial Kabupaten Jember Terhadap Tingkat Kesejahteraan Anggota Karang Taruna Desa Kaliwining. Jawa Timur : Universitas Jember.

Rohidi R. C dan Mulyarto, 1992. Analisis Data Kualitatif. Jakarta : UI-Press.

Rorong Monica, Rorong Arie, Londa Very, 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Walewangko Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. Jurnal Administrasi Publik. Manado : Universitas Sam Ratulangi.

Sedarmayanti, 2003. Good Governance Dalam Rangka Otonomi Daerah : Upaya Membangun Organisasi Efektif dan Efisien melalui Restrukturisasi dan Pemberdayaan. Bandung : Mandar Maju.

Sedarmayanti, 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : Rafika Aditama

Suharto E, 2006. Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik : Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Sosial Dalam Mewujudkan Negara Kesejahteraan Di Indonesia, Bandung : Alfabeta.

Sugiono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.

Harmon, Michael M, Mayer Richard, 2014. Organization Theory For Public Administrasion. Perum SidorejoBumi Indah (SBI)

Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna